



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

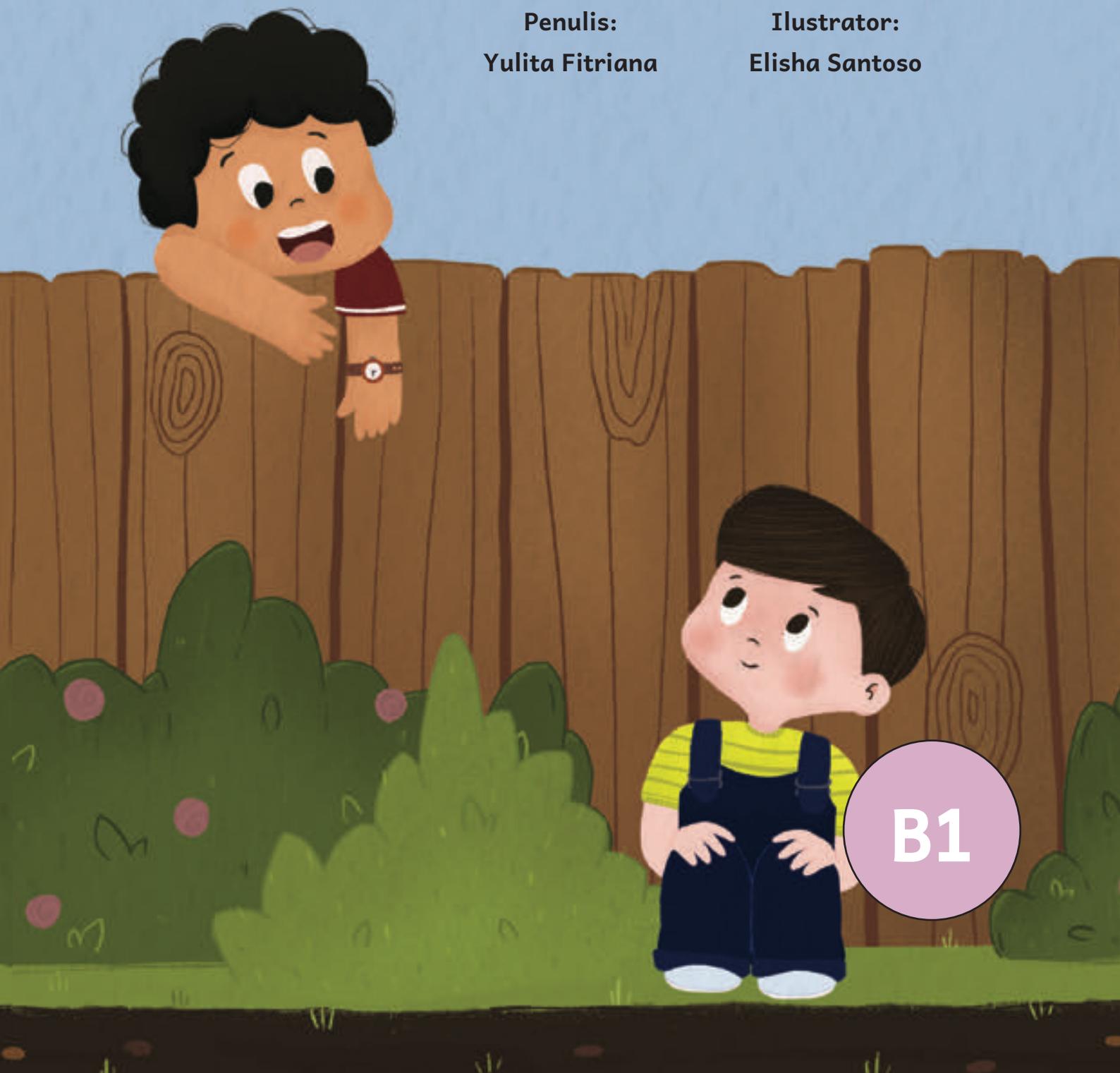
# Teman Istimewaku

Penulis:

Yulita Fitriana

Ilustrator:

Elisha Santoso





MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# **Teman Istimewaku**

Penulis:

Yulita Fitriana

Ilustrator:

Elisha Santoso

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Teman Istimewaku**

Penulis : Yulita Fitriana

Ilustrator : Elisha Santoso

Penata Letak: Dewi Tri Kusumah

Penyunting : Puteri Asmarini

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 FIT t	<p>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</p> <p>Fitriana, Yulita</p> <p>Teman Istimewaku/ Yulita Fitriana; Penyunting: Puteri Asmarini; Ilustrator: Elisha Santoso; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.</p> <p>iv, 24 hlm.; 29,7 cm.</p>
	<p>ISBN</p> <p>1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR</p>



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

## KATA PENGANTAR

### MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



Nadiem Anwar Makarim  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Alhamdulillah, penyusunan cerita anak melalui kegiatan Gerakan Literasi Nasional (GLN) 2022 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) selesai dilakukan. Melakukan riset dan penulisan, serta berkali-kali revisi menjadi bagian dari perjalanan penyelesaian buku ini hingga sampai ke tangan anak-anak Indonesia.

Di dalam buku ini, saya bercerita mengenai seorang anak penggemar bola yang baru pindah rumah. Pada saat bermain, bolanya hilang. Upayanya untuk bertanya kepada seorang anak, tetangga rumahnya, tidak mendapat tanggapan. Mengapa hal itu terjadi? Bagaimana kelanjutan dari pertemuan awal yang tidak menyenangkan itu? Mari mencari tahu melalui cerita *Teman Istimewaku*.

Saya ucapkan terima kasih kepada Badan Bahasa atas kesempatan yang diberikan, Kak Elisha sebagai ilustrator, Kak Evelyn sebagai koordinator ilustrator, tim penilai, pembimbing penulisan naskah (Kak Ali dan Kak Denas) yang sabar, keluarga besar saya tercinta, serta semua sahabat penulis GLN 2022 yang keren.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi bagian dari upaya menggairahkan minat baca dan mencerdaskan anak bangsa Indonesia. Selamat membaca.

Pekanbaru, Juli 2022  
Yulita Fitriana

Hai! Kamu lihat bolaku?  
Didi sudah memanggil berkali-kali.  
Tak ada jawaban.





Didi melihat sebuah batu.  
Aha! Aku mendapat ide.



Halooo!  
Hai!  
Assalamualaikum!

Tetap tidak ada jawaban.

Huh! Sombong sekali dia!  
Aku cuma mau ambil bolaku kok.  
Didi merengut.



A boy with dark hair and a red shirt is peeking over a brown wooden fence. He is looking towards the right side of the frame. In the background, there's a white building with a blue window and a brown door. A dark roof is visible at the top left. Some green foliage is at the bottom.

Ah! Aku cari saja sendiri.

Bola itu tidak boleh hilang.  
Ayah dan ibu memberi bola  
itu sebagai hadiah kenaikan  
kelas kepadaku.





Hai!  
Aku mau cari bolaku.  
Kamu melihat bolaku?  
Tadi aku menendangnya terlalu kuat.  
Bolanya jatuh ke halaman rumahmu.



Anak itu  
tetap tidak  
menengok.

Didi menjadi kesal.

Aku mau ambil  
bolaku!



Kamu kok gak  
menjawab, sih?

Suara Didi  
semakin keras.



Didi menepuk pundak anak itu.

Aa!

Anak itu menoleh kaget.

Dari tadi dia tidak tahu ada  
orang di belakangnya.



Namaku Didi.  
Nama kamu siapa?



Kamu lihat bolaku?  
Didi kembali bertanya.



Anak itu menggeleng. Dia tidak tahu  
apa yang diucapkan Didi.  
Anak itu lalu masuk ke rumahnya.

Tidak lama kemudian,  
anak itu datang  
bersama seorang  
perempuan.



Eh, kamu Didi, ya?  
Sudah kenal dengan Toto?  
Ibu Toto menyapa dengan ramah.





Hai, Toto!  
Aku Didi. Aku tinggal di  
rumah sebelah.

Toto tersenyum malu-malu.

Toto senang ada teman baru di sebelah rumahnya.



Oh, ya Tante, aku mencari bolaku.  
Tadi masuk ke halaman Tante.



Toto, bantu  
cari bola Didi.  
Bola.



Ibu Toto  
berbicara lambat.  
Mulutnya menyebut  
kata bola.



Toto mengangguk. Dia  
mengerti maksud ibunya.





Bertiga mereka mencari bola.  
Beberapa waktu kemudian.





Hore!  
Toto menemukan bola Didi.



An illustration of two boys playing soccer in a garden. One boy, Didi, is in the foreground wearing a yellow and green striped shirt and dark blue overalls, smiling. The other boy, Toto, is in the background wearing a maroon shirt and holding a soccer ball, looking surprised. The background shows a garden with green bushes and flowers.

Didi senang bolanya  
sudah ketemu.

Alhamdulillah. Terima  
kasih, Toto.  
Kamu baik dan hebat!



Didi meletakkan bola ke tanah.  
Kemudian dia menendang bola itu  
perlahan ke arah Toto.

Main bola, yuk!  
Toto mengangguk.



Didi dan Toto bermain bola bersama.  
Mereka sangat gembira.

Hari sudah sore.

Aku pulang dulu, ya.  
Besok kita main bola lagi.

Didi pamit pulang. Dia menunjuk  
jamnya.

Didi senang. Sekarang  
dia memiliki teman istimewa.



# Biodata



## Biodata Penulis

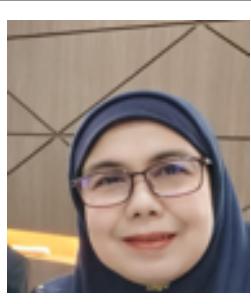
**Yulita Fitriana** lahir di Baserah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Bekerja di Balai Bahasa Provinsi Riau membuatnya mengenal dunia penulisan cerita anak. Pada 2004, dia mulai mencoba menulis cerita anak berdasarkan cerita rakyat. Selama empat tahun berturut-turut, bukunya berhasil menjadi buku terpilih pada sayembara yang diadakan Pusat Bahasa yang sekarang bernama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sempat vakum bertahun-tahun, pada 2017 buku cerita anaknya kembali terbit dengan judul *Festival Batanggansal*. Untuk berkomunikasi dengan penulis bisa melalui Facebook Yulita Fitriana.



## Biodata Ilustrator

**Elisha Santoso**, atau akrab disapa Sasa adalah seorang lulusan Pendidikan Bahasa Inggris di UKSW Salatiga yang gemar menggambar sedari kecil. Lahir pada tanggal 26 Juli 1998 di kota Kudus.

Sudah lama Ia bercita-cita untuk bisa berkecimpung dalam dunia ilustrasi dan di akhir tahun 2020 Ia menemukan ketertarikannya di ilustrasi buku anak. Ia berharap melalui ilustrasi dapat memberikan edukasi juga bagi orang lain.



## Biodata Penyuting

**Puteri Asmarini**, lahir dan dibesarkan di Jakarta. Penyuluhan Bahasa dan Sastra sejak 2003, penyunting, serta instruktur literasi ini memiliki hobi jalan-jalan. Sempat berdomisili di Padang, bertugas di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat. Sempat juga berdomisili di Jogjakarta untuk menyelesaikan pendidikan S-2 serta S-3 dan saat ini, penyunting kembali menjadi warga Jakarta, bertugas di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ibu dari tiga orang anak ini dapat dihubungi melalui posel puteriku0508@gmail.com.





**Didi baru pindah rumah.**

**Dia belum memiliki teman.**

**Bola kesayangannya menjadi teman bermainnya.**

**Ketika bola itu hilang, Didi berusaha mencari.**

**Didi melihat seorang anak sebayanya yang sibuk memperbaiki sepedanya.**

**Dia menyapa anak itu untuk menanyakan bolanya yang hilang. Akan tetapi, anak itu diam saja.**

**Ada apa dengan anak itu? Mengapa dia diam saja? Sombongkah dia? Yuk, cari tahu kelanjutan ceritanya.**

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

